

PENGARUH *ELASTIC BANDAGE* BERMOTIF KARTUN TERHADAP KECEMASAN SAAT PERAWATAN LUKA POST OPERASI FRAKTUR PADA ANAK PRA SEKOLAH

Waskito Mursid¹, Atik Aryani², Vitri Dyah Herawati²

¹ RSKB Karima Utama Surakarta

² Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: aryani.atik13@gmail.com

Abstrak

Perawatan luka post operasi fraktur pada anak pra sekolah dapat menimbulkan kecemasan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak usia pra sekolah ketika dilakukan perawatan luka dengan menggunakan *elastic bandage* bermotif kartun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan saat perawatan luka post operasi fraktur pada anak pra sekolah. Metode yang digunakan adalah *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah 21 anak usia pra sekolah dengan post operasi fraktur. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecemasan *Facial Image Scale*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil Penelitian menunjukkan sebelum diberi *elastic bandage* 14 responden dengan cemas sedang (66.7%), 7 responden dengan cemas berat (33,3%). Setelah diberi *elastic bandage* 3 orang tidak mengalami cemas (14,3%), 10 responden dengan cemas ringan (17,6%), 14 responden dengan cemas sedang (66.7%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Kesimpulan : Ada pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan saat tindakan perawatan luka post operasi fraktur pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.

Kata kunci: *Elastic bandage* bermotif, kecemasan, post operasi fraktur, anak usia pra sekolah

Abstract

Postoperative fracture care in pre-school children can cause anxiety. One of the interventions that can be done to reduce anxiety in pre-school age children when treating wounds is using an elastic bandage with a cartoon pattern. The purpose of this study was to determine the effect of cartoon-patterned elastic bandages on anxiety during postoperative fracture care in pre-school children. The method belongs pre-experimental with one group pretest-posttest design. The research sample was 21 pre-school age children with postoperative fractures. The sampling technique used accidental sampling. The research instrument used the Facial Image Scale anxiety questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of this study 14 respondents with moderate anxiety (66.7%), 7 respondents with severe anxiety (33.3%) before being given the elastic bandage, 3 people did not experience anxiety (14.3%), 10 respondents with mild anxiety (17.6%), 14 respondents with moderate anxiety (66.7%) after being given an elastic bandage. Wilcoxon Signed-Rank test results obtained p-value = 0.001 (p <0.05). The conclusion of the study : there is an effect of cartoon-patterned elastic bandages on anxiety during postoperative fracture care in pre-school children aged 3-6 years at Karima Utama Hospital Surakarta.

Keywords: *Patterned Elastic Bandage, Anxiety, Post-Fracture Surgery, Pre-School Age Children*

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan suatu keadaan hilangnya kontinuitas susunan tulang yang bisa disebabkan oleh keadaan trauma atau keadaan patologis. Tindakan yang dapat dilakukan dalam kasus tersebut adalah dengan pembedahan. WHO mencatat terdapat 21 juta orang menderita fraktur (Azlar, 2017). Kejadian fraktur di Indonesia sebesar 1,3 juta setiap tahun dengan jumlah penduduk 238 juta, merupakan terbesar di Asia Tenggara (Alfarisi, dkk 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi fraktur adalah dengan melakukan perawatan luka operasi dengan standar operasional prosedur dengan benar (Rahman, dkk 2018). Dalam riset yang dilakukan oleh Ariningrum (2018) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawatan luka operasi di rumah sakit adalah pengobatan, tingkat kecemasan pasien, perawatan luka dengan benar.

Kecemasan pasien saat perawatan luka akan mempengaruhi jalannya proses perawatan luka. Kecemasan menghadapi perawatan luka merupakan reaksi yang dirasakan pasien baik anak maupun dewasa sebelum tindakan perawatan luka. Meski bukan merupakan hal yang serius, kecemasan yang timbul tersebut dapat menghambat perawat dalam melakukan tindakan perawatan luka (Rosdiana, 2017).

Untuk mengurangi kecemasan pada anak saat memberikan intervensi perawatan luka dengan mengubah instrumen balutan luka yaitu *elastis bandage* yang biasa menjadi *elastis bandage* bermotif (kartun) tujuannya untuk mengurangi kecemasan pada saat dilakukan perawatan luka (Wiguna, dkk 2015).

Tujuan umum penelitian untuk Mengetahui pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan anak saat tindakan perawatan luka post operasi fraktur usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Metode yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* (Hidayat, 2017). Tempat penelitian dilakukan di RSKB Karima Utama Surakarta. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021.

Populasi penelitian ini adalah 23 pasien pada bulan Januari 2021 (Data rekam medis RSKB Karima Utama Surakarta). Teknik

sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Besar sampel sebanyak 21 pasien anak usia pra sekolah.

Kuesioner kecemasan menggunakan *Facial Image Scale*. SOP Perawatan luka dengan *elastic bandage* bermotif kartun. Perawatan luka post operasi fraktur dilakukan setiap 1 sampai dengan 2 hari setelah operasi dengan menggunakan SOP perawatan luka, dilakukan 1-2 kali setiap pasien dan setelah dilakukan perawatan luka dibalut menggunakan *elastic bandage* bermotif kartun. SOP perawatan luka disadur dari penelitian Juliana (2017). Analisis Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Laki laki	12	57,1
Perempuan	9	42,9
Umur		
3 tahun	3	14,3
4 tahun	8	38,1
5 tahun	7	33,3
6 tahun	3	14,3
Jenis fraktur		
Tidak komplit	2	9,5
Tertutup	14	66,7
Terbuka	5	23,8
Lama perawatan		
2 hari	14	66,7
3 hari	7	33,3

Tabel 1 menunjukkan responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan sebanyak 12 orang (57,1%). Responden paling banyak berumur 4 tahun sebanyak 8 orang (38,1%). Responden paling banyak mengalami fraktur terbuka sebanyak 14 orang (66,7%). Lama perawatan responden dengan di rumah sakit paling banyak selama 2 hari sebanyak 14 orang (66,7%).

2. Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan sebelum Diberikan *elastic bandage* Bermotif Kartun

Kecemasan sebelum diberikan <i>elastic bandage</i>	Frekuensi	(%)
Cemas sedang	14	66,7
Cemas berat	7	33,3
Total	21	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden mayoritas responden mengalami cemas tingkat sedang sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur (66,7%), sedangkan yang mengalami cemas berat sebanyak 33,3%.

3. Tingkat kecemasan responden sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan *elastic bandage* Bermotif Kartun

Kecemasan sesudah diberikan <i>elastic bandage</i>	Frekuensi	(%)
Tidak cemas	3	14,3
Cemas ringan	10	47,6
Cemas sedang	8	38,1
Total	21	100,0

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden mengalami cemas ringan sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur (47,6%). Sebanyak 14,3% responden tidak mengalami cemas sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun.

4. Analisis Bivariat Pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh *Elastic Bandage* Bermotif Kartun Selama Proses Perawatan Luka Post Operasi Fraktur Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

Kecemasan	Median	Min-maks	p-value
Pre test	4	4- 5	0,001
Post test	3	2- 4	

Tabel 4 menunjukkan nilai median 4. Nilai terendah 4 dan tertinggi 5. Kecemasan responden menurun pada post test ditunjukkan dengan nilai median 3, nilai terendah 2 dan tertinggi 4. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui nilai *p-value*= 0,001 ($p < 0,05$) dengan keputusan hipotesa adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan saat tindakan perawatan luka post operasi fraktur pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden diketahui 57,1% adalah laki-laki. Penelitian Retnani (2019) menunjukkan 60% responden adalah anak laki-laki dalam penelitian tentang pemberian video kartun dan video animasi dapat menurunkan tingkat Kecemasan pre operasi pada anak usia pra sekolah di RS Islam A. Yani Surabaya.

Bossert (2014) menjelaskan menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan tingkat kecemasan. Pendapat Coyne (2016), menjelaskan bahwa anak pra sekolah dengan hospitalisasi mengalami kecemasan dan kegelisahan karena perpisahan dengan orang tua dan keluarga, prosedur pemeriksaan dan pengobatan, dan akibat berada dilingkungan asing. Hasil penelitian Retnani (2019) menyebutkan 6 responden anak usia pra sekolah (60%) adalah laki-laki dalam penelitian pengaruh video kartun dan video animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pre operasi di RS Islam A. Yani Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan responden laki-laki maupun perempuan hampir sama, artinya baik responden laki-laki;banyak

mengalami kecemasan tingkat sedang sebelum dilakukan intervensi dengan pemberian *elastic bandage* bermotif kartun.

Umur

Hasil penelitian umur responden adalah sebagian besar pada umur 4 tahun (38,1%). Banyaknya responden berumur 4 tahun dalam penelitian lebih didasarkan pada waktu penelitian, oleh karena itu perbedaan umur responden bukan menjadi faktor perbedaan tingkat kecemasan yang terjadi.

Hasil penelitian Purwandari (2013) menjelaskan tidak ada hubungan antara umur anak dan tingkat kecemasan anak dalam penelitian pengaruh terapi seni terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah, tetapi menurut penelitian Mahat & Scoloveno (2013) menunjukkan semakin muda umur anak tingkat kecemasan akibat hospitalisasi akan semakin tinggi. Hockenbery dan Wilson (2011), menyatakan reaksi anak akibat situasi krisis selama hospitalisasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia anak. Hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor koping anak dalam menghadapi masalah selama dirawat. Koping anak dimungkinkan juga dipengaruhi oleh pengalaman hospitalisasi anak atau anggota keluarga lainnya dan pendampingan orang tua selama hospitalisasi.

Hasil penelitian Noverita (2017) tentang terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3–5 tahun yang berobat di puskesmas menyebutkan sebanyak 36 orang anak (48%) berumur 3 tahun

Perbedaan umur pada responden penelitian ini tidak mencerminkan tingkat kecemasannya. Semakin bertambah umur responden tidak selalu dikuiti dengan penurunan tingkat kecemasan. Terdapat responden dengan umur 5 tahun mengalami cemas berat, sedangkan responden lain dengan umur 4 tahun mengalami cemas sedang pada saat sebelum dilakukan intervensi.

Jenis fraktur

Jenis fraktur yang dialami oleh responden sebagian besar adalah fraktur tertutup (66,7%). Hasil penelitian dilakukan oleh Sulistiani (2018) sebanyak 83,73% adalah pasien dengan fraktur tertutup dalam penelitian tentang studi penggunaan analgesik dan antibiotik pada pasien fraktur di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Fraktur adalah jenis fraktur yang tidak disertai dengan luka pada bagian luar permukaan kulit sehingga bagian tulang yang patah tidak berhubungan dengan bagian luar (Wiaro, 2017). Kejadian fraktur didominasi pada usia anak-anak dan usia produktif, dimana pada usia tersebut, mempunyai aktivitas dengan intensitas yang cukup tinggi, dibandingkan dengan usia tua ataupun lansia, inilah yang menyebabkan tingginya risiko terjadinya kecelakaan (Ramadhani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Satiti (2020) diketahui anak banyak mengalami fraktur humerus pada penelitian di RSUD Dr. M. Djamil Padang. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya responden penelitian ini dengan fraktur tertutup disebabkan karena kecelakaan, maupun terjatuh saat bermain.

Lama perawatan

Lama perawatan pada responden diketahui paling banyak selama 2 hari (66,7%). Lama hospitalisasi atau Lama hari rawat atau *Length of Stay* (LOS) adalah ukuran beberapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada suatu periode perawatan (Hosizah dan Maryati (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nazif (2020) menjelaskan sebagian besar anak-anak pada pra sekolah mengalami kecemasan untuk berpisah, sedangkan kecemasan yang sangat tinggi yang terjadi pada anak berkaitan dengan kecemasan yang umum dimana anak selalu merasa tegang dan gelisah pada berbagai hal. Kecemasan dari ketakutan akan cedera, fobia sosial, takut perpisahan. Penelitian Nur (2020) menjelaskan lama perawatan pada pasien post operasi fraktur di ruang rawat bedah RSUD Tenriwaru Watampone 54,3% kurang dari 6 hari.

Responden dengan perawatan di rumah sakit selama 2 hari artinya dilakukan hospitalisasi. Adanya hospitalisasi, responden mengalami berbagai kondisi lingkungan baru dan bertemu dengan orang yang tidak dikenalnya, sehingga dapat mengakibatkan rasa cemas yang dirasakan.

Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan pada responden sebelum berikan *elastic bandage* bermotif kartun sebagian besar mengalami cemas tingkat sedang (66,7%). Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hartini

(2019) menyebutkan sebagian besar anak prasekolah dengan hospitalisasi mengalami cemas ringan dilakukan terapi bermain mewarnai gambar di Ruang Bogenvile RSUD Kudus.

Smeltzer & Bare (2012) mengemukakan bahwa pasien pasca operatif sering menandakan kekhawatiran tentang hasil pembedahan. Selain itu, kecemasan post operasi pada pasien fraktur yang dialami juga dapat disebabkan oleh nyeri, ketidakberdayaan, dan gangguan mobilisasi. Menurut Hinkle dan Cheever (2013) bahwa nyeri berkurang bila melakukan mobilisasi dini, pasien post operasi yang melakukan mobilisasi dini akan mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi pasca bedah. Mekanisme kerja mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Potter & Perry, 2011). Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Margianti (2019) dengan tingkat kecemasan preoperative pada pasien dengan fraktur di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut diketahui 65,6% responden mengalami cemas ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cemas yang dialami oleh responden dapat dipengaruhi oleh rasa nyeri yang masih dirasakan, serta adanya ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini. Takut menggerakkan dari anggota tubuh karena khawatir akan terasa nyeri kembali, oleh karena itu kecemasan yang dialami responden sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun banyak dalam kategori cemas sedang.

Tingkat kecemasan responden sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur

Responden setelah sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi cemas ringan (47,65%). *Elastic bandage* merupakan salah satu stabilisasi pasif yang digunakan sebagai support dalam memfiksasi otot-otot dengan merata dan berperan dalam modulasi nyeri pada level sentral yang melibatkan sistem limbik sebagai pusat emosional, sedangkan pada pemasangan infus, *elastic bandage* digunakan

sebagai pembidai sehingga pada saat dilakukan mobilisasi oleh anak maupun orang lain, posisi insersi tidak bergeser ataupun tercabut (Widayati et al., 2013).

Elastic bandage dengan motif kartun ternyata disukai responden dengan gambar – gambar lucu serta berwarna yang cerah untuk menambah ketertarikan. Verner (2015) berpendapat bahwa warna secara psikologis mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengalihkan perhatian anak. *Bandage* bermotif yang menarik, akan membantu responden untuk berimajinasi sesuatu yang menurut responden menarik. Motif yang menarik ini dapat mengalihkan perhatian dari rasa sakit, dan cemas yang semakin menurun.

Analisis Bivariat Pengaruh *Elastic Bandage* Bermotif Kartun Selama Proses Perawatan Luka Post Operasi Fraktur Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

Analisis uji statistik pada data tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan *elastic bandage* diperoleh nilai $p = 0,001$, sehingga disimpulkan ada pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati et al (2019) yang menunjukkan ada pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah dengan nilai $p=0,001$.

Wahyuningrum (2015), memaparkan bahwa anak-anak menyukai unsur-unsur seperti gambar dan warna. Unsur-unsur gambar dan paduan warna. Aysai (2016), menyatakan bahwa warna dapat memberikan efek pada sistem saraf secara keseluruhan, terutama berguna bagi sistem saraf pusat adalah warna biru ataupun hijau. Warna-warna ini memiliki efek penenang, mengurangi iritasi dan kelelahan, serta dapat menenangkan gangguan emosi.

Hasil penelitian yang dilakukan Subandi (2012), mengenai penggunaan *elastic bandage* bermotif untuk meningkatkan tingkat kooperatif anak usia pra sekolah, dalam penelitiannya memperoleh perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dimana *elastic bandage* bermotif akan memberikan kenyamanan pada anak dalam tindakan injeksi IV sehingga anak mampu kooperatif dengan tindakan.

Penurunan kecemasan pada responden setelah diberikan *elastic bandage* dengan motif dan berwarna membuat responden merasa lebih dapat menerima dalam proses perawatan. Responden mengalihkan perhatiannya dari rasa cemas menjadi merasa lebih nyaman. Nyaman merupakan pengalaman yang didapatkan saat ini yang dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan terhadap relief dan easy yaitu kondisi dimana bebas dari rasa cemas, takut selama perawatan pasca operasi fraktur. *Elastic bandage* bermotif memiliki berbagai paduan warna dan motif yang disukai responden, hal tersebut dapat mengurangi penampilan menyeramkan dari balutan akibat fiksasi yang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Sari (2018) yang menyatakan bahwa dengan komposisi warna tertentu dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Hasil penelitian Sutrisno (2017) tentang kecemasan anak usia sekolah sebelum dan sesudah mendapatkan informasi saat pemberian obat injeksi diketahui ada penurunan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian obat injeksi. Pada saat pre test kecemasan anak banyak pada tingkat sedang, pada post test banyak pada tingkat cemas ringan.

SIMPULAN

1. Kecemasan anak usia pra sekolah 3-6 tahun sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur di RSKB Karima Utama Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang (66,7%)
2. Kecemasan anak usia pra sekolah 3-6 tahun sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur di RSKB Karima Utama Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang (47,6%), tetapi kecemasan berat semakin berkurang.
3. Ada pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.

SARAN

1. Bagi orang tua responden
Penggunaan *elastic bandage* bermotif terbukti membantu menurunkan kecemasan, oleh karena itu, perlunya kerja sama orang tua dalam proses *elastic bandage* bermotif
2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence base nursing* tentang manfaat *elastic bandage* bermotif kartun khususnya pada anak pra sekolah 3-6 tahun dalam menurunkan tingkat kecemasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih dapat ditindaklanjuti dengan menambah variabel lain yang masih berhubungan kecemasan, seperti pengalaman hospitalisasi masa lalu, menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Siti, R, A., & Anggunan, A. (2018). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Lokasi Fraktur Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Fraktur Terbuka Di RSUD dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 5, Nomor 4, Oktober 2018. <https://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Ariningrum, D & Jarot, S. (2018). Buku *Pedoman keterampilan klinis Luka*. <https://skillslab.fk.uns.ac.id>
- Azlar, M. (2017). *Karakteristik Gambar X-Ray Konvensional Pada Penderita Fraktur Ekstremitas Atas Pada Bulan Januari Hingga Juli 2017 Di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. <https://digilib.unhas.ac.id>
- Bossert, T.J, Kosen, S. Harsono, B. & Gani, A. (2014) *Hospital Autonomy in Indonesia*. Boston, MA, US: Harvard School Of Public Health
- Coyne, I. (2016). Children's experience of hospitalization. *Journal of child health Care*. Vol. 10. No. 6 December
- Fatmawati, L., Yuanita, S., & Diyah, R. (2019). Pengaruh Audio Visual Menoton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2019. <https://journal2.unusa.ac.id>
- Hartini, N. (2019). Terapi Warna untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Ilmiah*

- Psikologi Terapan*, 1(2) ISSN: 2301-8267
Vol. 01, No.02, Agustus 2013.
- Hinkle, J.L., & Cheever, K.H. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Volume 2 (Ed 8). Jakarta: EGC.
- Mahat, G & Scoloveno, M. (2013) Comparison of Fears and Coping Strategies Reported by Nepalese School-Age Children and Their Parents.). *Journal of Pediatric Nursing*. Vol. 8 No. 5
- Margianti, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Preoperative Pada Pasien Dengan Fraktur . *Jurnal Keperawatan 'AISYIAH*.. Volume 6 | Nomor 1 Juni 2019
- Nazif, M. (2020). Kecemasan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Varidika*. Vol. 32, No. 1, 2020, pp.37-44 p-ISSN 0852-0976 | e-ISSN 2460-3953
- Noverita (2017). Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 3–5 Tahun yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2017) 5:2 ISSN: 2338-6371, e-ISSN 2550-018X
- Nur M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Rawat Bedah Rsud Tenriawaru Watampone *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* Volume 1 Nomor 1 2021
- Patricia A. Potter & Perry, Anne G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. (konsep, proses, dan praktik)*. Jakarta : EGC.
- Rahman, M., Tanto, H., Vita, M. (2018). Hubungan Antara Pelaksana Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. *Nursing News*, Volume 3, Nomor 1, 2018. <https://publikasi.unitri.ac.id>
- Ramadhani, R. P., Romadhona, N., Djojogugito, M. A., Hadiati, D. E., & Rukanta, D. (2019). Hubungan Jenis Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang Ekstremitas Bawah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4317>
- Retnani, A., Titin, S., Suhendar, S. (2019). Video Kartun dan Video Animasi Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2019. <https://Journal.ipm2kpe.or.id>
- Rosdiana. (2017). *Dasar-dasar Perawatan Luka*. Inggris: Global Help Organisasi.
- Sari, S., & Imelda. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah (3-6) Tahun Di Rumah Sakit. *JIM FKep*, Volume III No. 4 2018. <https://jim.unsyiah.ac.id>
- Satiti D W (Profil Kejadian Fraktur Humerus pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang . *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia- Jurnal kesehatan*. Vol.1 No.2 (2020)
- Smeltzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner dan. Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2). Jakarta : EGC
- Subandi, A. (2012). Pengaruh Pemasangan Spalk Bermotif Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Intra vena. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia
- Sulistiani, N., D. (2018). Studi Penggunaan Analgesik dan Antibiotik pada Pasien Fraktur. *Proceeding of the 8th Mulawarman Pharmaceuticals Conference*. s ISSN :2614-4778
- Sutrisno (2017) Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017, 99 – 106
- Verner, L. B. (2015). *The complete book of colour healing*. London
- Wahyuningrum, K. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Wiarso, G. (2017). *Nyeri Tulang dan Sendi*. Gosyen Publishing.

Widayati, F., Arief, Y. A., dan Pradine, R. (2013). Peningkatan Patensi Pemasangan IV Line pada Neonatus dengan Penggunaan *elastic bandage*. *Naskah publikasi*. Fakultas keperawatan Unair Surabaya.

Wiguna, I., Francisca, S., Made, S., (2015). Pengaruh Penggunaan *Elastic Bandage* Bermotif (Stiker) Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra sekolah Selama Prosedur Injeksi IV (Intra Vena) Puset. 2015. *COPING Ners Journal*, Vol.3, No.3, Edisi September-Desember 2015. <https://ojs.unud.ac.id>